

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*,
Assets Turnover dan Pertumbuhan Penjualan
Terhadap Profitabilitas
(Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
BEI Periode 2011-2015)**

Lucya Dewi Wikardi¹, Natalia Titik Wiyani^{1,*}

¹ Akuntansi; Akademi Akuntansi Bina Insani; Jalan Siliwangi no.6 Rawa Panjang Bekasi Timur 17114 Indonesia. Telp. (021) 824 36 886 / (021) 824 36 996. Fax. (021) 824 009; e-mail: lucyadewi95@gmail.com, nataliahendranata@gmail.com

*Korespondensi: e-mail: nataliahendranata@gmail.com

Diterima: 16 Mei 2017 ; Review: 23 Mei 2017; Disetujui: 30 Mei 2017

Cara Sitasi: Wikardi,LD, Wiyani, NT. 2017. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover*, *Assets Turnover* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Online Insan Akuntan. 2 (1): 99 – 118.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015. Sampel penelitian ini mencakup 8 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive random sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, dan *assets turnover* yang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas dan analisis secara simultan menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *assets turnover*, *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, pertumbuhan penjualan, profitabilitas

Abstract: The purpose of this research is to examine the effect of the *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *asset turnover* and sales growth to profitability. This Research was conducted on food and beverage industry are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011 - 2015 . The research sample includes eight companies selected through *purposive random sampling technique*. The methods of analysis using multiple regression analysis. The result of this research showed only a *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* and *asset turnover* are partial influence on profitability and simultaneous analysis showed that the *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *asset turnover* and sales growth influence on profitability..

Key word: *assets turnover*, *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, sales growth, profitability

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif didukung pula dengan adanya perdagangan bebas dan dimulainya Masyarakat Ekonomi Asean serta nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang bergejolak sepanjang tahun 2015 lalu membuat industri dalam negeri harus bekerja lebih keras dalam menghasilkan profitabilitas. Semakin

tinggi tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang baik. Menurut Kasmir (2016:196) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Industri makanan dan minuman dinilai palingsiap dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor tersebut menjadialahsatu darisejumlahsektoryangdijadikanprioritaspemerintahdalam mendorong industri sebagai penggerak ekonomi nasional (www.kemenperin.go.id/artikel/14292/Menakar-Prospek-Industri-Makanan-dan-Minuman). Capaian positif diraih oleh industri makanan dan minuman karena pada triwulan I tahun 2016, pertumbuhan industri makanan dan minuman sebesar 7,55 persen atau lebih tinggi dibandingkan periode 2015 yang mencapai 7,54 persen. Bahkan, kinerja industri makanan dan minuman tersebut melampaui pertumbuhan industri non migas pada triwulan I tahun 2016 sebesar 4,46 persen. Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang sangat strategis dan berkontribusi terhadap industri pengolahan non migas sebesar 31,51 persen, dimana industri pengolahan non migas berkontribusi sebesar 18,41 persen terhadap PDB nasional (www.kompas.com).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat kewajiban perusahaan akan menurunkan profit yang akan dicapai oleh perusahaan. Banyak cara untuk mengukur tingkat kewajiban yang dimiliki suatu perusahaan salah satunya yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Penelitian yang dilakukan Sari (2014) mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh pada profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menyimpulkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Firm size merupakan hal penting dalam penentuan tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan yang mempunyai ukuran yang cukup besar tentu dapat dikatakan memperoleh *profit* yang tinggi karena mampu mengolah sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap profitabilitas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perusahaan industri merupakan perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang siap untuk dijual. Barang siap dijual itulah yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur tentu mempunyai persediaan untuk melakukan aktivitas produksinya. Persediaan adalah sejumlah barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk diolah kembali atau siap untuk dijual. Jika persediaan dapat terjual dengan cepat akan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan sebaliknya jika persediaan terjual dengan lambat maka akan mempengaruhi *profit* yang dicapai oleh perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hastuti (2010) menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset (ROA)* sementara penelitian yang dilakukan oleh Satriya (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan, berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Aset merupakan bagian penting yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aset yang efisien akan berdampak pada penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin efisien penggunaan suatu aset akan menghasilkan penjualan yang tinggi. Rasio perputaran aset adalah rasio yang mengukur sejauh mana total aset perusahaan menghasilkan penjualan.

Penjualan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Penjualan merupakan bagian paling utama atas aktivitas perusahaan. Pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa permintaan barang dagang mengalami peningkatan, hal itu menyebabkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farhana dkk (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang dilakukan oleh Ni Made Veronika Sari (2014) yang membedakan adalah penambahan variabel pertumbuhan penjualan, periode penelitian tahun 2011-2015 serta industri yang diteliti yaitu industri makanan dan minuman.

Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

Hery (2015:3) mengemukakan bahwa Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang dibuatnya. Halim dan Hanafi (2016:49) juga mengemukakan bahwa Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya

2. Tujuan laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

3. Rasio keuangan

Hery (2015:161) mengemukakan bahwa Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Hery (2015:228) mengungkapkan bahwa “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Adapun rumusnya sebagai berikut

$$\text{Hasil Pengembalian atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

a. Debt to Equity Ratio

Hery (2015:196) mengemukakan bahwa “Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang

terhadap modal. Adapun rumus *debt to equity ratio* menurut Hery (2015:198) adalah :

$$\text{RasioUtang terhadap Modal} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalModal}}$$

b. *Firm size*

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat mencerminkan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola sumber daya yang dimiliki dengan semaksimal mungkin. Menurut Purnamasari (2015), total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Mengacu kepada penelitian yang dilakukan Purnamasari (2015) tentang ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aset.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Hery (2015:214) mengemukakan bahwa Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Adapun rumus perputaran persediaan menurut Hery (2015:216) adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

d. Perputaran Aset (*Assets Turnover*)

Hery (2015:221) mengemukakan bahwa perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun rumus perputaran total aktiva menurut Kasmir (2016:186) adalah:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

e. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Harahap (2016:310) rasio kenaikan penjualan menunjukkan persentase kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan maka semakin baik. Adapun rumus pertumbuhan penjualan menurut Harahap (2016:309) adalah:

$$\text{Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

6. Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Hery (2015:198) semakin tinggi *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin kecil jumlah modal yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan dampak beban perusahaan kepada pihak kreditor semakin besar. Besarnya beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dapat menurunkan jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menyatakan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₁= *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

b. Pengaruh *Firm Size* Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas karena perusahaan besar mempunyai kesempatan masuk ke dalam pasar modal yang dapat menarik minat investor karena perusahaan besar mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₂= *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

c. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas

Persediaan menjadi hal yang penting bagi perusahaan manufaktur baik untuk dijual atau diolah kembali. Hery (2015:215) mengemukakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang

tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satriya (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas maka hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₃= perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

d. Pengaruh *Assets Turnover* Terhadap Profitabilitas

Perputaran aset mengukur sejauh mana aset di perusahaan dapat menghasilkan penjualan. Aset yang digunakan secara optimal dan efisien dapat meningkatkan pendapatan serta dapat menurunkan biaya tetap yang berasal dari aset tetap yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memicu peningkatan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anum (2014) menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin*. Dari uraian di atas hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₄= perputaran aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas

e. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Penjualan merupakan bagian penting dalam aktivitas perusahaan. Salah satu sumber pendapatan perusahaan berasal dari penjualan. Jika perusahaan dapat mencapai sasaran penjualan yang tepat maka akan menambah pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan juga harus mengelola penjualan dengan baik dan optimal karena jika dikelola dengan baik dan optimal maka akan berdampak kepada tingkat profit yang akan diperoleh perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farhana dkk (2016) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari uraian di atas hipotesis yang dapat dibuat adalah:

H₅= pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Metode Penelitian

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder eksternal yang diambil dari Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan industri makanan dan minuman periode 2011-2015 dan buku-buku literatur serta jurnal yang mendukung penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi. Teknik studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan informasi melalui buku-buku literatur, jurnal, internet, dan skripsi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data berupa laporan keuangan industri makanan dan minuman melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia

c. Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan sampel adalah *random purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang secara berturut-turut menyajikan laporan keuangannya periode tahun 2010-2015.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki nilai *return on asset* (ROA) positif secara berturut-turut selama periode pengamatan.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan penjualan dari tahun 2011-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, dari total populasi jumlah perusahaan makanan dan minuman sebanyak 14 perusahaan, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun, sehingga jumlah sampel perusahaan yang diamati menjadi 40 pengamatan.

d. Teknik Analisis

Penelitian ini dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari mean, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 – β_5 = Koefisien Regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio

$X_2 = \text{Firm size}$

$X_3 = \text{Inventory Turnover}$

$X_4 = \text{Assets Turnover}$

$X_5 = \text{Pertumbuhan Penjualan}$

$\varepsilon = \text{error}$

3. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan *random purposive sampling* yang telah dilakukan, maka terpilih 8 perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian. Adapun 8 perusahaan yang terpilih adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Perusahaan Sesudah Sampling

Nomor	Kode Saha m	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
5	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
6	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
7	STTP	PT Siantar Top Tbk
8	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

b. Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DER	40	,265411 5120	1,72195 69920	,94965 01163 00	,3832426671010
Firm size	40	26,0903 528200	32,1509 767800	29,102 25743 0500	1,6551050410989
Invento ry turnove r	40	2,96847 51420	45,8086 105700	9,5251 16708 125	11,4030488446280
Assets turnove r	40	,488203 6620	2,05509 98930	1,1358 52977 125	,3596535111521
Pertum buhan penjual an	40	,007351 1920	1,48546 89870	,24129 99473 50	,2373096382708
ROA	40	,027897 9190	,152716 2360	,08113 07597 00	,0351440527017
Valid N (listwis e)	40				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa jumlah data pada setiap variabel yaitu 40 sampel. Variabel DER menunjukkan nilai minimum sebesar 0,2654115120, nilai maksimum sebesar 1,7219569920, nilai rata-rata sebesar 0,949650116300 dan standar deviasi sebesar 0,3832426671010. Variabel *firm size* menunjukkan nilai minimum sebesar 26,0903528200, nilai maksimum sebesar 32,1509767800 dengan nilai rata-rata sebesar 29,102257430500 dan standar deviasi

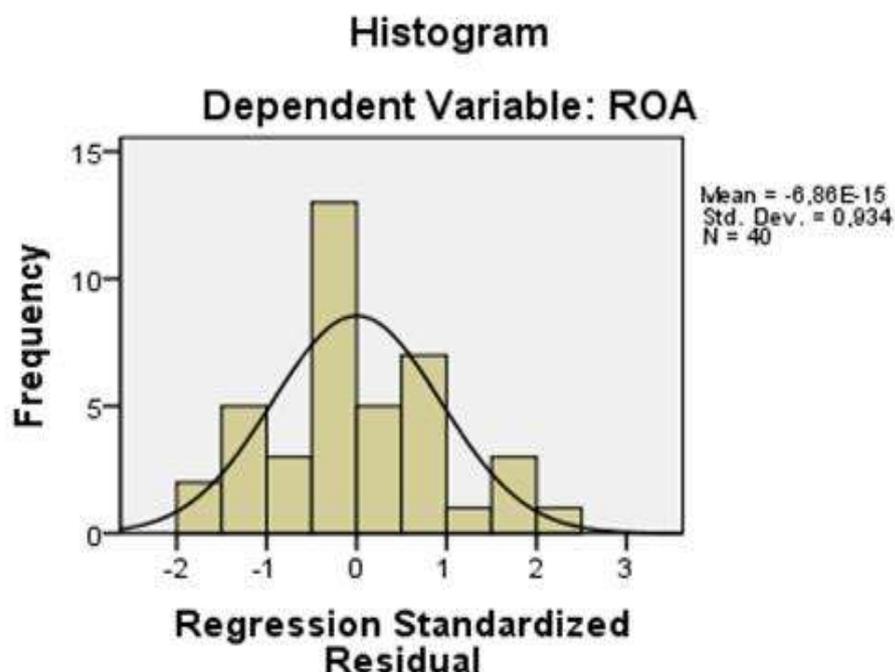
sebesar 1,6551050410989. Variabel *inventory turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar 2,9684751420, nilai maksimum sebesar 45,8086105700 dengan nilai rata-rata 9,525116708125 dan standar deviasi sebesar 11,4030488446280. Variabel *assets turnover* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,4882036620, nilai maksimum sebesar 2,0550998930 dengan nilai rata-rata sebesar 1,135852977125 dan standar deviasi sebesar 0,3596535111521.

Variabel pertumbuhan penjualan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0073511920, nilai maksimum sebesar 1,4854689870 dengan nilai rata-rata sebesar 0,241299947350 dan standar deviasi sebesar 0,2373096382708. Variabel yang terakhir adalah variabel ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0278979190, nilai maksimum sebesar 0,152716236, nilai rata-rata sebesar 0,081130759700 dan standar deviasi sebesar 0,0351440527017.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

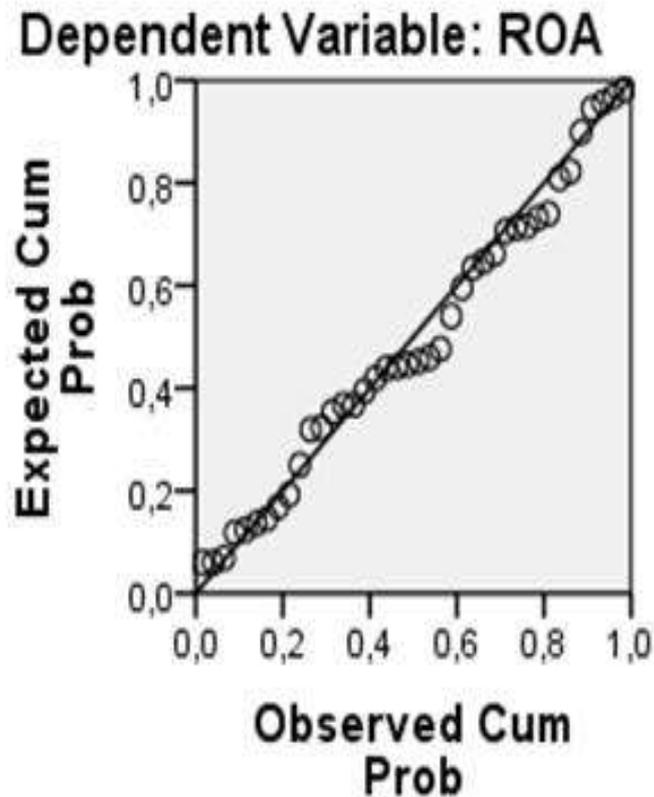
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 3.1 dan gambar 3.2.



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 1. Grafik histogram

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 2. Grafik P-Plot

Berdasarkan grafik histogram maupun grafik normal p-plot di atas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan grafik yang simetris dan tidak melencong melenceng ke kanan atau kiri dan grafik p-plot juga menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik histogram dan grafik normal p-plot menunjukkan bahwa variabel terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dengan menguji nilai *tolerance* atau nilai *variance inflation factor* (VIF), bila nilai *tolerance* ≥ 0.1 dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

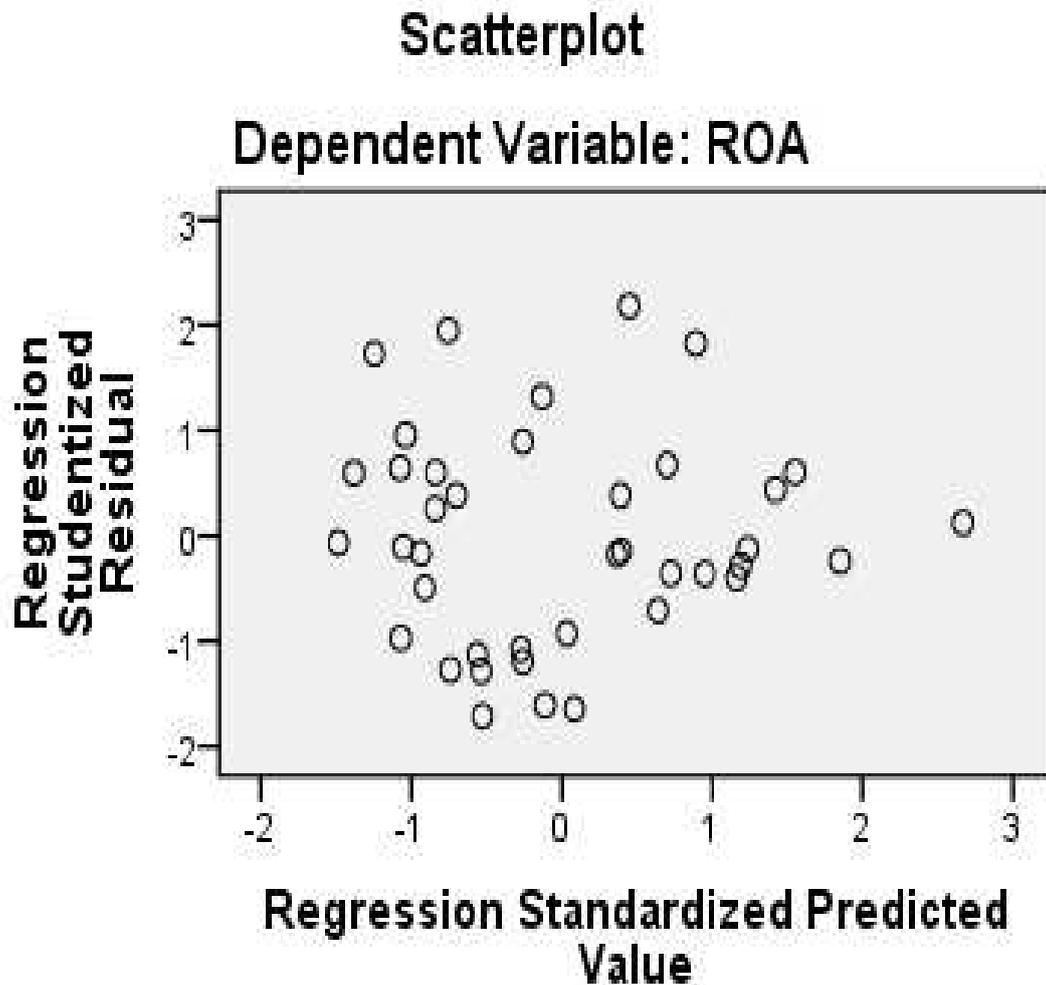
Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	,992	1,008
Firm size	,427	2,341
Inventory turnover	,789	1,267
Assets turnover	,414	2,413
Pertumbuhan penjualan	,646	1,548

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan tidak mempunyai nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan tidak memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam regresi.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini :



Sumber: Hasil Penelitian (2017)

Gambar 3. Diagram Scatter Plot

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam pengujian ini, model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,994

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 40 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai batas atas du 1,786 dan nilai batas bawah dl 1,230. Nilai DW 1,994 lebih besar dari nilai (du) 1,786 dan kurang dari 4-1,786 (4-du) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi positif ataupun negatif pada model regresi.

3) Uji Analisis Regresi Berganda

a) Uji statistik t

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik t

Model		B	T	Sig.
1	(Constant)	-,247	-1,902	,066
	DER	-,046	-4,342	,000
	Firm size	,011	2,814	,008
	Inventory turnover	,002	4,328	,000
	Assets turnover	,039	2,225	,033
	Pertumbuhan penjualan	,009	,437	,665

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Hasil uji t variabel *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Variabel *firm size* juga menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel *firm size* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga diperoleh oleh variabel *inventory turnover* yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel *inventory turnover* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Hasil uji t variabel *assets turnover* juga menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,033 < 0,05 yang berarti bahwa variabel *assets turnover* memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hasil berbeda diperoleh oleh variabel pertumbuhan penjualan yang menghasilkan nilai signifikan 0,665 > 0,05 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

b) Uji statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model	df	F	Sig.
1 Regression	5	8,044	,000 ^b
Residual	34		
Total	39		

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar 8,044 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel DER, *firm size*, *Inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

c) Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R		
Model	Square	Adjusted R Square
1	,542	,475

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2017)

c. Pembahasan

1) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -4,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0,05 berarti H₁ diterima,

jadi dapat disimpulkan hipotesis H₁ yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Koefisien regresi DER yang negatif menunjukkan bahwa saat DER meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan menurun atau sebaliknya. Semakin tinggi perusahaan menggunakan modal sebagai jaminan utang maka profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2015) dan Hastuti (2010) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2) Pengaruh firm size terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel *firm size* sebesar 2,814 dan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 berarti H₂ diterima. Jadi dapat disimpulkan hipotesis kedua yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) dan Lestari (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

3) Pengaruh inventory turnover terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel *inventory turnover* sebesar 4,328 dan nilai signifikan sebesar 0.000 yang menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 berarti diterima. Jadi dapat disimpulkan hipotesis ketiga yang menyatakan *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Jika perusahaan dapat menjual persediaan dengan cepat dan tidak membiarkan persediaan tertahan di gudang hingga waktu yang lama maka perusahaan tidak perlu menunggu terlalu lama dana yang tertanam di persediaan barang untuk dicairkan menjadi uang kas. Semakin cepat perputaran persediaan barang dagang maka perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriya (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

4) Pengaruh assets turnover terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel *assets turnover* sebesar 2,225 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang

menunjukkan nilai signifikansi < 0.05 berarti diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset dengan efisien. Perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan menggunakannya secara tepat. Efisiensi penggunaan aset yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Winarno dkk (2015) yang menyatakan bahwa *assets turnover* atau *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas .

5) Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan didapat hasil koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,063 dan nilai signifikansi sebesar 0,665 yang menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ berarti ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak, dengan kata lain pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

a. Simpulan

- 1) Variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover* dan *assets turnover* secara parsial berpengaruh terhadap variabel profitabilitas sementara variabel pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji t, maka:
 - a) *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
 - b) *Firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas
 - c) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

- 2) Variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *return on asset* (ROA).

b. Implikasi

Investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor variabel *debt to equity ratio*, *firm size*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan pertumbuhan penjualan yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

c. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman dengan periode 5 tahun. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dan memperpanjang periode pengamatan serta memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti perputaran piutang dan perputaran kas, struktur modal.

Referensi

- AnumF. 2014. Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Barata Indonesia (Persero) UUM Medan. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol 14. No 2. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fahmi I. 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Farhana CD, Susila GPAJ, Suwendra IW. 2016. Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja Tahun 2012-2014. E-jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 4.
- Ghozali I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi MM, HalimA. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 5 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap SS.2015. Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Hastuti N. 2010. “Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Firm size Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Semarang: Skripsi Universitas Diponegoro

- Hery. 2015. Analisis laporan keuangan. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. 2016. Menakar Prospek Industri Makanan dan Minuman. (www.kemenperin.go.id). Diakses Pada 21 Juli 2016.
- Lestari AP. 2015. Pengaruh Leverage, Size, Growth, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya Vol. 4 No. 12
- Purnamasari DA, Fitria A. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia. Jurnal Ilmu dan Riset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya Vol. 4 No.8
- Putra AAWY, Badjra, Bagus.I 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 4, No. 7. Hlm 2052-2067.
- Sari NMV, Budiasih, I.G.A.N. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6 (2), h: 261-273.
- Satriya IMD, Vivi LP. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Winarno, Hidayati LN, Arum D. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Economia. Universitas Negeri Yogyakarta, Vol 11, No. 2.

www.idx.co.id

www.kompas.com

www.indofood.com/investor-relation/annual-report